

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kemiskinan dan alokasi anggaran pendidikan terhadap angka partisipasi kasar tingkat sekolah menengah atas di Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kemiskinan memiliki pengaruh langsung secara negatif signifikan terhadap angka partisipasi kasar tingkat SMA di Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien regresi variabel kemiskinan adalah sebesar -1.897758 dengan *probability* sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kemiskinan sebesar satu persen dengan asumsi variabel lainnya konstan akan diikuti dengan penurunan angka partisipasi kasar jenjang SMA sebesar 1.89 persen.
2. Alokasi Anggaran Pendidikan memiliki pengaruh langsung positif signifikan terhadap angka partisipasi kasar tingkat SMA tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel alokasi anggaran pendidikan sebesar 0.219461 dengan *probability* sebesar 0.0000. Setiap kenaikan alokasi anggaran pendidikan sebesar satu persen akan diikuti dengan kenaikan angka partisipasi kasar jenjang SMA sebesar 0,21%.
3. Alokasi Anggaran Pendidikan memiliki pengaruh langsung negatif signifikan terhadap kemiskinan tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

koefisien regresi variabel alokasi anggaran pendidikan sebesar  $-0.083336$  dengan probability sebesar  $0.0000$ . Setiap kenaikan alokasi anggaran pendidikan sebesar satu persen akan diikuti dengan penurunan kemiskinan sebesar  $0,08\%$ .

4. Kemiskinan dan Alokasi Anggaran Pendidikan secara simultan memiliki pengaruh terhadap angka partisipasi kasar tingkat sma tahun 2015-2019. Nilai pengaruh dapat yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,833391$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel kemiskinan dan alokasi anggaran pendidikan mampu menjelaskan variasi variabel angka partisipasi kasar sebesar  $83,3\%$ .

## **B Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, terdapat implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu:

1. Kemiskinan mempengaruhi angka partisipasi kasar tingkat SMA di Indonesia. Hal ini menandakan partisipasi dalam pendidikan menengah masih dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga.
2. Alokasi anggaran pendidikan mempengaruhi angka partisipasi kasar tingkat SMA di Indonesia secara signifikan. Hal ini menandakan alokasi anggaran pendidikan sudah optimal dalam upaya perluasan kesempatan untuk menempuh pendidikan menengah atas.
3. Alokasi anggaran pendidikan di Indonesia dapat mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Alokasi anggaran pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan

perluasan akses pendidikan di Indonesia tanpa memandang latar belakang ekonomi keluarga guna membangun sumber daya manusia yang unggul.

4. Kemiskinan dan alokasi anggaran pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap angka partisipasi kasar tingkat SMA di Indonesia. Hal ini berarti dalam upaya perluasan akses pendidikan menengah atas di Indonesia diperlukan kerjasama untuk menanggulangi faktor-faktor yang mempengaruhi angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan seperti kemiskinan dan alokasi anggaran pendidikan.

### **C Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan angka partisipasi kasar di Indonesia
2. Dalam upaya meningkatkan angka partisipasi masyarakat pada jenjang pendidikan menengah atas, Pemerintah hendaknya menuntaskan regulasi wajib belajar 12 tahun agar masyarakat dapat dengan mudah menamatkan pendidikan setara sekolah menengah atas.
3. Perluasan akses pendidikan untuk semua kalangan tanpa memandang latar belakang ekonomi masih harus ditingkatkan karena kemiskinan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas belajar tingkat SMA.